

Studi Etnofarmasi dalam Pencarian Tumbuhan Obat yang berpotensi sebagai Antihipertensi di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Virsa Handayani¹, Syafira Ashari², Wisdawati³, Aktsar Roskiana Ahmad⁴

Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia Makassar, Sulawesi Selatan

*Corresponding author:

*email : virsa.handayani@umi.ac.id

ABSTRACT

Medicinal plants used by Indonesian is an alternative treatment for a disease. Watampone is the capital of Bone Regency consisting of three subdistricts, Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang, and East Tanete Riattang. The capital is mostly inhabited by Buginese who utilizes medicinal plants to treat various diseases, especially for hypertension. The research aimed to discover the plant species used by local people for hypertension treatment. The research used purposive sampling method and conducted by ethnopharmacy surveying shamans, the community and the community leaders believed to know medicinal plants. The results obtained ten species of ethnopharmaceutical plants, potential as an antihypertensive drug used in a single place.

Keywords :Ethnopharmacy, Watampone, Bone Regency, Hypertension, Antihypertensive, Medicinal plants.

PENDAHULUAN

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat, terutama masyarakat di Kabupaten Bone. Hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) yang tinggi. Penyakit hipertensi menjadi penyebab kematian 7,1 juta orang di seluruh dunia, yaitu sekitar 13% dari total kematian, prevalensinya hampir sama besar baik di negara berkembang maupun negara maju.¹ Kasus hipertensi di Kabupaten Bone menurut data Badan Pusat Statistik (2016) sebanyak 27.279 kasus.²

Terapi hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu baik menggunakan obat konvensional seperti candesartan dan captopril, maupun menggunakan obat tradisional atau terapi herbal. Terapi herbal adalah terapi komplementer menggunakan tumbuhan yang berkhasiat obat.³

Hampir seluruh etnis/suku di Indonesia memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional pada penyakit hipertensi, salah satunya di Kabupaten Bone. Ibukota Kabupaten Bone adalah Kota Watampone yang memiliki tiga kecamatan yaitu, yaitu Tanete Riattang

Barat, Tanete Riattang, dan Tanete Riattang Timur.⁴ Namun penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kota Watampone masih secara empiris, hal ini disebabkan oleh berkurangnya dokumentasi penggunaan obat tradisional. Karena adanya arus modernisasi yang masuk ke Indonesia, terutama budaya yang diadopsi oleh generasi muda membuat makin lunturnya pengetahuan lokal pada masyarakat tertentu.⁵

Alternatif pendekatan yang dapat dilakukan untuk menggali pengetahuan lokal masyarakat tertentu mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat adalah dengan etnofarmasi. Melalui studi ini, memungkinkan dilakukannya penelusuran mengenai bahan-bahan obat tradisional, dan penggunaannya sebagai penciri budaya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.^{6\}

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan studi etnofarmasi untuk mengetahui penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit hipertensi di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mensurvey tumbuhan melalui dukun obat, tokoh adat, dan tokoh masyarakat di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan yang menggunakan atau memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dalam pengobatan Hipertensi dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan dalam pengobatan penyakit hipertensi (dapat dilihat pada table 1).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan 10 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan penyakit hipertensi. Dimana salah satu dari tanaman tersebut merupakan tumbuhan khas dari daerah Kabupaten Bone.

Seluruh tumbuhan tersebut memang memiliki dasar teori yang kuat untuk digunakan sebagai obat untuk penyakit hipertensi. Daun sirsak merupakan obat bahan alam yang paling sering digunakan, disusul oleh seledri, temulawak, mengkudu, salam, belimbing wuluh, kasumba turate, bawang putih, jagung, dan mentimun. Bagian tumbuhan yang digunakan berdasarkan hasil penelitian yaitu daun, rimpang, buah, umbi dan bunga.

Berikut cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan :

1. Daun sirsak (*Annona muricata* L.) sebanyak 9-13 helai dicuci dengan air bersih, kemudian direbus dengan 2 gelas air menjadi 1 gelas air, disaring. Air rebusan daun tersebut kemudian diminum.

Ekstrak air daun sirsak dapat menurunkan secara signifikan tekanan darah tanpa mempengaruhi denyut jantung.⁷ Efek hipotensif dari ekstrak daun sirsak yang disebabkan oleh adanya kandungan alkaloid seperti coreximine, anomurine, dan reticulin, serta beberapa komponen minyak esensial seperti b-caryophyllene.⁸

2. Dibersihkan herba seledri (*Apium graveolensi* L.) dari kotoran yang menempel, kemudian direbus dalam 2 gelas air menjadi 1 gelas air. Kemudian air rebusan seledri diminum.

Seledri mengandung flavonoid (apiin dan apigen) serta kumarin.⁹ Seledri memberikan efek antihipertensi dengan cara menghambat kanal ion kalsium¹⁰ dan menghambat ACE.¹¹

3. Daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.) sebanyak 3-5 helai dibersihkan dari kotoran yang menempel, kemudian direbus dalam 2 gelas air menjadi 1 gelas air. Air rebusan daun salam diminum.

Kandungan zat tanin dan flavonoid yang cukup tinggi dalam daun salam memungkinkannya untuk menjadi obat herbal bagi penderita hipertensi.¹²

4. Setengah bagian dari buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dibersihkan dari kotoran yang menempel menggunakan air bersih. Kemudian direbus dalam 2 gelas air menjadi 1 gelas air. Air rebusan buah mengkudu diminum.

Zat aktif dalam mengkudu yaitu scopoletin dan xeronin dapat menurunkan tekanan darah. Scopoletin bekerja dengan cara menurunkan tahanan atau resistensi perifer.¹³

5. 2-3 rimpang temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.) dibersihkan dari kotoran yang menempel menggunakan air bersih, kemudian direbus dalam 2 gelas air menjadi 1 gelas air. Air rebusan rimpang temulawak diminum.

Rimpang temulawak memberikan efek diuretik yang mampu menyebabkan terjadinya penurunan tekanan darah.¹⁴ Rimpang temulawak mengandung zat kuning kurkumin, minyak atsiri, pati, protein, lemak (fixed oil), selulosa, dan mineral).¹⁵

6. 20 helai daun belimbing wuluh (*Avrrhoa bilimbi* L.) dicuci dengan air bersih, kemudian direbus dengan 2 gelas air menjadi 1 gelas air. Air rebusan daun belimbing wuluh diminum. Daun belimbing wuluh mengandung beberapa senyawa, di antaranya flavonoid, saponin, tanin dan steroid/triterpenoid.¹⁶ Daun belimbing wuluh juga mengandung kalium yang dapat mempengaruhi pengeluaran urin. Kalium berfungsi sebagai diuretik sehingga pengeluaran natrium cairan meningkat, jumlah natrium rendah tekanan darah menurun.
7. Daging buah mentimun (*Curcumis sativus* L.) dipisahkan dengan kulitnya, kemudian daging buahnya diparut dan disaring hingga didapatkan sari buah mentimun sebanyak satu gelas. Sari buah mentimun kemudian diminum. Buah mentimun diyakini mengandung flavonoid yang terbukti dalam menghalangi reaksi oksidasi kolesterol jahat (LDL) yang menyebabkan pengentalan darah, sehingga mencegah pengendapan lemak pada dinding pembuluh darah serta kandungan saponin yang dapat meningkatkan absorpsi senyawa-senyawa diuretikum (natrium, klorida dan air) di tubulus distalis ginjal, juga merangsang ginjal untuk lebih aktif sehingga dapat menurunkan tekanan darah.¹⁸
8. Sebanyak 3 siung bawang putih (*Alium sativum* L.) direbus dalam 2 gelas air menjadi 1 gelas. Air rebusan bawang putih diminum.
Bawang putih dapat menurunkan kadar kolesterol dalam pembuluh darah. Bawang putih mengandung senyawa alisin yang dapat mengganggu terbentuknya kolesterol. Karena kolesterol tidak terbentuk, pengerasan pembuluh darah dapat dicegah. Dengan demikian pembuluh darah tetap lentur dan tekanan darah tidak naik.¹⁹
9. Satu sendok makan bunga kasumba turate (*Carthamus tinctorius* L.) kering direbus dalam 2 gelas air. Disaring, kemudian air rebusan bunga kasumba turate diminum.
Kasumba turate (*Carthamus tinctorius* Linn.) ini merupakan salah satu tanaman endemik dari Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone.²⁰ Diketahui kasumba turate mengandung alkaloid, saponin, terpenoid, flavonoid, tannin, maupun antrakuinon.²¹
10. Buah jagung dibersihkan dengan air kemudian buah beserta kulitnya direbus dalam air. Kemudian air rebusan buah jagung diminum dan bijinya dimakan.
Pemberian kombinasi air rebusan tongkol dan rambut jagung (*Zea mays* L.) dapat menurunkan tekanan darah normal pada perempuan dewasa.²² Selain sebagai bahan

makanan yang mengandung karbohidrat dan protein, jagung juga memiliki kandungan kimia yang lain yaitu saponin, zat samak, flavon, minyak atsiri, minyak lemak, alantoin, dan zat pahit yang terdapat pada rambut jagung.²³

KESIMPULAN

Masyarakat di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan masih mempertahankan tradisi etnofarmasi dalam pengobatan penyakit hipertensi dibuktikan melalui hasil survey yang dilakukan dengan proses pengisian kuesioner dan wawancara. Sehingga didapatkan 10 jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan masyarakat untuk pengobatan penyakit hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas saran dan masukannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Mulyati L. Pengaruh Masase Kaki Secara Manual terhadap Sensasi Proteksi, Nyeri,& ABI Responden DM Tipe 2 di RSUD Curup Bengkulu. Tesis FIK UI. Jakarta, 2009.
- [2]Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Bone 2015. BPS Kabupaten Bone. Kabupaten Bone, 2016.
- [3]Dafriani P. Pendekatan Herbal dalam Mengatasi Hipertensi. Berkah Prima. Padang, 2019.
- [4]Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. Kabupaten Bone Dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Bone. Kabupaten Bone, 2020.
- [5]Bodeker G. Indigenous medical knowledge: the law and politics of protection. Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St.Petter's College. Oxford, 2000.
- [6]Pieroni A, Quave C, Nebel S, Henrich M. Etnopharmacy of the Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata. Fitoterapi. Italy, 2002.
- [7]Patel S, Patel JK. A Review on A Miracle of *Annona muricata*. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry* 2016; 5(2):137-148.
- [8]Coria-Tellez AV, Montalvo-Gonzalez E, Yahia EM, Obledo-Vazquez EN. *Annona muricata*: A Comprehensive Review On Its Tradisional Medicinal Uses, Phytochemicals, Pharmacology Activities, Mechanisms of Action and Toxicity. *Arabian Journal of Chemistry*, 2016.

- [9] Husaana A, Sarosa H, Indrayani UD, Chodidjah C, Widiyanto B, Pertiwi D. Formula Jamu Antihipertensi and Captopril are Equally Effective in Patients with Hypertension. *Universal Medicina*, 2016; 35(2):81-88.
- [10] Tashakori-Sabzevara F, Razavib BM, Imenshahidic M, Daneshmandia M, Fatehia H, Sarkarizi YE, Mohajeric SA. Evaluation of Mechanism for Antihypertensive and Vasorelaxant Effects of Hexanic and Hydroalcoholic Extracts of Celery Seed In Normotensive and Hypertensive Rats. *Brazilian Journal of Pharmacognosy*, 2016; 26:619-626.
- [11] Simaratanamongkol A, Umehara K, Noguchi H, Panichayupakaranant P. Identification of A New Angiotensin-Converting Enzyme (ACE) Inhibitor from Thai Edible Plants. *Food Chemistry*, 2014; 165:92-97.
- [12] Trisna A, Sulistianingsih E. Pengaruh Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 2015; 4(1):351-354.
- [13] Kuncahyo BH. Pengaruh Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Terhadap Kontraksi Otot Polos Aorta Terpisah Marmut (*Cavia porcellus*) Berendotel yang Distimuli Fenilefrin, Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Malang, 2003.
- [14] Fitriani DT. Efektifitas Temulawak dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya. Artikel Penelitian. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Pontianak, 2013.
- [15] Sari Y. Kajian Proses Pengayaan Virgin Coconut Oil dengan Ekstrak Zat Pigmen dari Temulawak, Kunyit, Daun Suji, Daun Kunyit serta Angkak dan Aplikasinya pada Penggorengan Bahan Pangan. Skripsi. Fakultas Tehnologi Pertanian Institusi Pertanian. Bogor, 2007.
- [16] Lidyawati S, Ruslan K. Karakterisasi Simplisia dan Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*). Skripsi, Farmasi ITB. Bandung, 2006.
- [17] Fitriani V. Obat Tradisional Pengidap Hipertensi Makanlah Kucai. *Trubus Majalah Pertanian Indonesia*, 2009. Diakses pada 11 Juli 2020 <http://www.trubus-online.co.id>.
- [18] Sonia NR. The Effect of Cucumber on Blood Pressure Among Pre-Hypertensive Adults In a Selected Rural Area, Bangalore, ST. John's Collage of Nursing. India, 2012.
- [19] Waris Q, Tabinda A. Role of Garlic Usage in Cardiovascular Disease Prevention: An Evidence-Based Approach. Hindawi Publishing Corporation, 2013; 2013.

- [20] Wijayakusuma, Hembing M. Atasi Kanker dengan Tanaman Obat. Puspa Swara. Jakarta, 2005.
- [21] Hamsidi R, Widyawaruyanti A, Hafid AF, Ekasari W, Malaka MH, Kasmawati H, Akib NI, Wahyuni, Sabarudin. Profil Fitokimia Ekstrak Etanol Bunga Kasumba Turate (*Carthamus tinctorius* L.) yang Berpotensi Sebagai Antimalaria. Pharmauho, 2018; 4(2).
- [22] Puradisastra S, Supriadi. The Effect of Cob and Com Silk (*Zea mays* L.) Decoction on The Normal Blood Pressure on Adult Female. Jurnal Medika Planta, 2010; 1(2):70-74.
- [23] Yuniarti T. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Medpress. Yogyakarta, 2008.

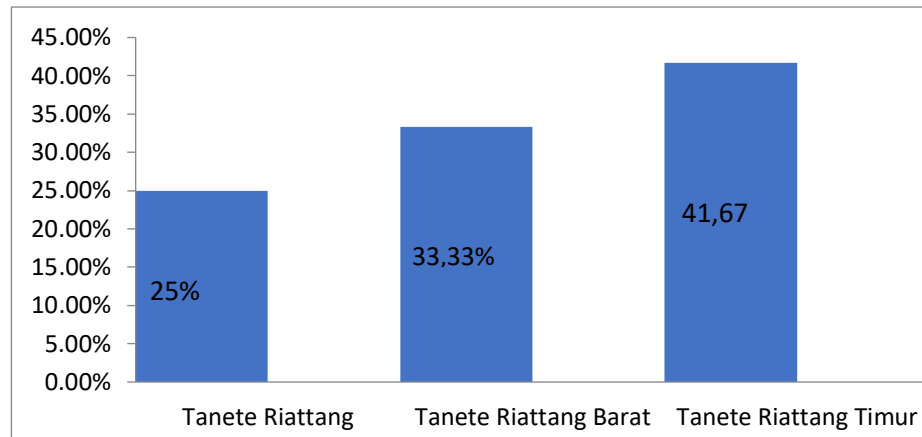
TABEL

Tabel 1. Etnofarmasi Tumbuhan Obat dalam Pengobatan Penyakit Hipertensi yang digunakan oleh Masyarakat di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Nama Daerah/ Indonesia	Nama Latin	Bagian yang Digunakan	Bentuk Penyajian	Cara Penggunaan	Aturan Pakai
1.	Sarikaja (Sirsak)	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	Tunggal	Diminum air rebusan daun sirsak	Diminum pada pagi hari sebelum makan
2.	So' (Seledri)	<i>Apium graveolens</i> L.	Herba	Tunggal	Diminum air rebusan herba seledri	Diminum pada pagi hari sebelum makan
3.	Salam (Salam)	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Daun	Tunggal	Diminum air rebusan daun salam	Diminum pada pagi hari sebelum makan
4.	Baja (Mengkudu)	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah	Tunggal	Diminum air rebusan buah mengkudu	Diminum pada pagi dan malam hari setelah makan
5.	Temmu' (Temulawak)	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Tunggal	Diminum air rebusan rimpang temulawak	Diminum pada pagi hari sebelum makan
6.	Binang (Belimbing Wuluh)	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Daun	Tunggal	Diminum air rebusan daun belimbing wuluh	Diminum pada pagi hari sebelum makan
7.	Bonte (Mentimun)	<i>Cucumis sativus</i> L.	Buah	Tunggal	Diminum sari dari buah mentimun	Diminum pada pagi hari
8.	Lasuna Pute (Bawang Putih)	<i>Alium sativum</i> L.	Umbi	Tunggal	Diminum air rebusan umbi bawang putih	Diminum pada pagi hari
9.	Ralle (Kasumba Turate)	<i>Carthamus tinctorius</i> L.	Bunga	Tunggal	Diminum air rebusan bunga kasumba turate	Diminum pada pagi hari sebelum makan

10.	Relle (Jagung)	<i>Zea mays</i> L.	Buah	Tunggal	Diminum air rebusan buah jagung dan dimakan buah jagung yang telah direbus	Diminum pada pagi hari (1 x seminggu)
-----	-------------------	--------------------	------	---------	---	---

GAMBAR



Gambar 1. Diagram Presentase Penggunaan Jenis Tumbuhan Obat di Tiga Kacamatan Di Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.